

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang di mana mahasiswa ekonomi dan akuntansi dari semua universitas dapat menemukan peluang kerja adalah di sektor bisnis, di mana banyak organisasi membuka pintu bagi semua pekerja. Mendukung program akuntansi agar dapat bersaing di pasar kerja dan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat menemukan pekerjaan memuaskan sangatlah penting (Mustaqmah, dkk., 2021).

Pelatihan pengembangan profesional biasanya diwajibkan bagi calon karyawan sebelum tanggal mulai kerja. Meskipun tidak bersifat moneter, pelatihan ini tetap disertai dengan imbalan. Kemampuan yang diperoleh dapat meningkatkan penghasilan seseorang. Menurut studi Savitri dkk. (2019), pelatihan ini berdampak positif pada pilihan pekerjaan mahasiswa di bidang audit. Aspek ini tidak mempengaruhi pilihan pekerjaan mahasiswa akuntansi, menurut Manoma (2019).

Studi menarik dan relevan ini, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi, Pelatihan Profesional, Imbalan Finansial, dan Karakter Audit terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier sebagai Auditor,” menambah pengetahuan yang terus berkembang di bidang audit dan akuntansi. Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki apa yang menarik mahasiswa akuntansi ke bidang audit sebagai jalur karier potensial. Aspek penting dari fenomena yang diteliti ini meliputi:

1. Kompetensi: Penelitian ini mengkaji sejauh mana kompetensi, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang dimiliki mahasiswa akuntansi memengaruhi minat mereka untuk menjadi auditor.
2. Pelatihan Profesional: Minat mahasiswa akuntansi terhadap audit dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan ketersediaan pelatihan profesional yang diperlukan.
3. Penghargaan Finansial: Ketika memilih jalur karier profesional, mahasiswa akuntansi mungkin mempertimbangkan keuntungan finansial dari profesi audit, termasuk gaji yang kompetitif, asuransi kesehatan, dan peluang untuk naik jabatan.
4. Kepuasan Minat : Penelitian ini juga melihat bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi.Untuk mendapatkan budaya kerja yang baik, termasuk

keseimbangan kerja-hidup dan lingkungan yang suportif, dan dapat memainkan peran penting.

5. Kesempatan Karir : Banyaknya ketersedian lowongan pekerjaan di bidang audit, baik di perusahaan swasta maupun intansi pemerintah dapat menarik minat mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keinginan mereka untuk menekuni profesi audit. Hal ini dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek tersebut. Mengingat ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lowongan pekerjaan saat ini, bidang ini menjadi area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa akuntansi, sebagian dari mereka memilih untuk mengambil arah yang berbeda setelah lulus. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melaksanakan studi terkait judul: **“Determinan Kompetensi, Pelatihan Profesional , Penghargaan Financial, Kepuasan Minat Dan Kesempatan Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Sebagai Auditor (Studi Empiris Universitas Sari Mutiara Indonesia, Sumatera Utara.”**

Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, berikut ini ialah perumusan masalah yang diajukan oleh peneliti:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkariir sebagai auditor?
2. Sejauh mana pelatihan profesional mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor?
3. Apakah penghargaan finansial memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor?
4. Bagaimana kepuasan minat berperan dalam mempengaruhi kepuasan mahasiswa akuntansi untuk berkariir sebagai auditor?
5. Seberapa besar pengaruh kesempatan karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi auditor?

3. Tinjauan Pustaka

3.1 kompetensi minat terhadap mahasiswa

Mahasiswa jurusan akuntansi yang unggul dalam komunikasi, analisis, dan dinamika interpersonal lebih cenderung ingin menjadi auditor, menurut penelitian oleh Wibowo dkk. (2019). Baik kemampuan teknis maupun non-teknis diperlukan bagi seorang auditor. Setiap tahun, auditor biasanya menghabiskan antara empat puluh satu hingga delapan puluh jam untuk memperoleh keterampilan teknis yang diperlukan dalam pekerjaan mereka. Kompetensi di luar audit teknis meliputi akuntansi dan ekonomi yang spesifik bidang, serta komunikasi yang efektif dengan pihak yang diaudit. Pentingnya keterampilan lunak auditor dalam meningkatkan kemampuan keseluruhan mereka tidak boleh diabaikan (Setyaningrum & Kuntadi, 2019).

3.2 Pelatihan Profesional

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap karier akuntansi publik dipengaruhi oleh pelatihan profesional mereka (Murdiawati, 2020). Karena mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan pelatihan profesional saat memutuskan untuk menjadi auditor di organisasi publik maupun swasta, temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan profesional tidak memengaruhi pilihan auditor sebagai profesi. Audit hanyalah salah satu dari banyak profesi yang dapat memperoleh manfaat dari pendidikan formal dan pelatihan (Pandilon & Cheisviyanny, 2019). Menurut pandangan lain, pelatihan profesional tidak memengaruhi keputusan untuk menjadi akuntan publik (Manoma, 2019).

3.3 Penghargaan Finansial

Insentif finansial secara signifikan dan positif mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi audit, menurut temuan studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik menjadi auditor jika mereka percaya akan mendapatkan gaji yang baik dengan melakukan profesi tersebut (Vinolia et al., 2022). Insentif finansial tidak berperan dalam keputusan untuk menjadi auditor, menurut temuan studi ini (Ningrum et al., 2021). Keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor tidak dipengaruhi oleh variabel insentif finansial, menurut pandangan berbeda (Irman & Silvi, 2020).

3.4 Kepuasan Minat

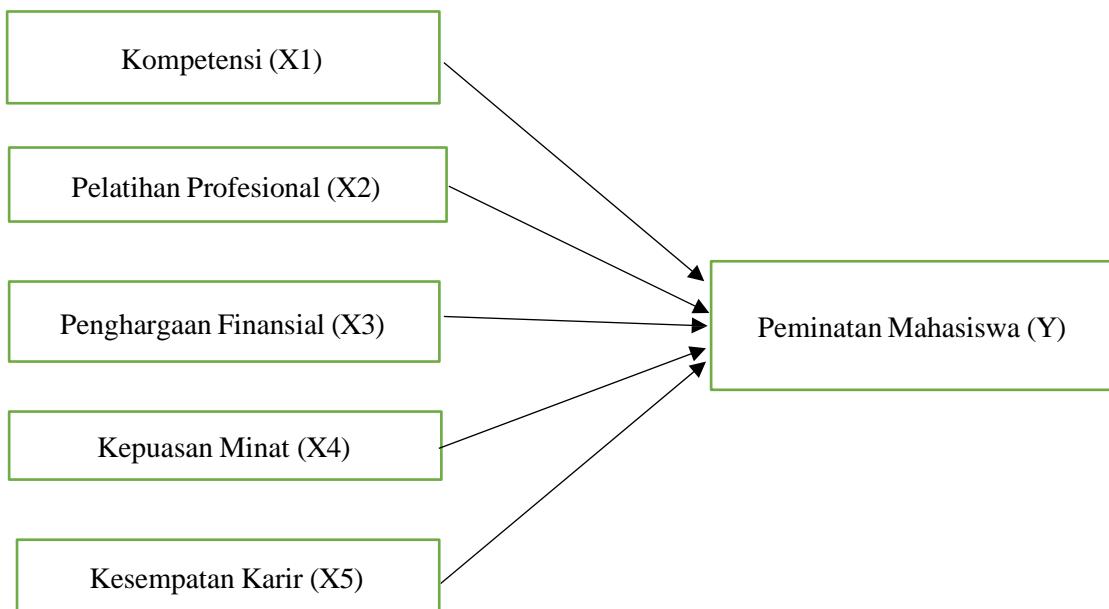
Meskipun jumlah auditor saat ini mungkin lebih banyak dibandingkan masa lalu, Indonesia masih kekurangan tenaga kerja terampil. Pertumbuhan sektor akuntansi di Indonesia terhambat oleh hal ini. Karena kekurangan tenaga kerja yang berkualitas, audit dan pengawasan keuangan di Indonesia mungkin tidak memenuhi standar yang diharapkan. Jumlah akuntan publik bersertifikat sangat terbatas dibandingkan dengan ribuan perusahaan yang secara hukum diwajibkan untuk menjalani audit. Akibatnya, perusahaan di Indonesia semakin banyak mencari jasa akuntan publik, meskipun terdapat kekurangan profesional di bidang ini (Astuti dan Aji, 2021). Salah satu alasan kemungkinan tingginya konsentrasi akuntan adalah karena mahasiswa tidak melihat bidang ini sebagai pilihan karier yang menarik karena dianggap sulit. Astuti dan Aji (2021) menyatakan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kekuatan sifat kepribadian mereka untuk mendorong mereka mencapai posisi yang lebih tinggi dan unggul di bidang akuntansi yang mereka pilih merupakan motivator yang kuat bagi banyak mahasiswa. Analisis korelasi antara sifat kepribadian seseorang dan keputusan mereka untuk bekerja sebagai auditor tidak menemukan efek yang menguntungkan (Manoma, 2019).

3.5 Kesempatan Karir Terhadap Minat Mahasiswa

Memilih jalur karier sangat penting bagi semua orang, termasuk mahasiswa akuntansi (Kemalasari dkk., 2021). Menurut Windari dkk. (2023), terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap audit. Karena terkait dengan aspirasi umum, motivasi sangat penting bagi semua orang. Ketika orang didorong untuk mengikuti passion mereka dan mengejar karier yang memuaskan, hal itu disebut inspirasi karier. Jika seseorang ingin bekerja di bidang tertentu, memiliki dorongan profesional yang kuat akan mendorongnya untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya. Minat seorang mahasiswa dalam mengejar karier sebagai auditor berbanding lurus dengan tingkat dorongan intrinsik yang dimilikinya terhadap bidang tersebut. Beberapa peluang kerja menarik tersedia di bidang akuntansi, termasuk akuntansi, audit, analisis anggaran, keuangan, dan pengawas keuangan, menurut artikel tahun 2022 dari glints.com. Forbes memperkirakan bahwa bidang ini mungkin akan tumbuh sebesar 15% dalam dekade mendatang. Auditor hanyalah salah satu dari beberapa profesi yang dapat ditekuni oleh lulusan akuntansi. Melakukan audit atas laporan keuangan merupakan kompetensi inti bagi mereka yang bekerja di industri audit. Menurut Oktriwina (2022), auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai kondisi keuangan klien dan memberikan rekomendasi ahli mengenai kewajiban pelaporan keuangan entitas yang dilaporkan.

4.1 Kerangka Konseptual

Landasan teoritis studi ini dan penelitian yang telah disebutkan di atas memungkinkan kami untuk membangun dan menunjukkan kerangka konseptual berikut:



4.2 Hipotesis

Hipotesa studi yang diajukan ialah:

H₁: “Kompetensi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Sebagai Auditor.”

H₂: “Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Sebagai Auditor.”

H₃: “ Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Sebagai Auditor.”

H₄ : “Kepuasan Minat Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Sebagai Auditor”

H₅ : “Kesempatan Karir Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Sebagai Auditor”

Y : “Peminatan Mahasiswa Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Sebagai Auditor.